



## Artikel Penelitian

Received 19  
December, 2023  
Revised 19 January,  
2023  
Accepted 27 January,  
2024

**Kata Kunci:**

Kepemimpinan, Pembaharuan,  
Lembaga Pendidikan

**Keywords:**

Leadership, Reform,  
Educational Institutions

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

**M Imamul Muttaqien**  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

[kelompok13uinmalang@gmail.com](mailto:kelompok13uinmalang@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

## Peran Kepemimpinan dalam Membangun Model Pembaharuan Lembaga Pendidikan

### *The Role of Leadership in Building a Renewal Model for Educational Institutions*

**M Imamul Muttaqien<sup>1\*</sup>, Labib Mustofa<sup>2</sup>, Faiqoh Razan Yumnansa<sup>3</sup>, Mukhamat  
Muhtazul Malik<sup>4</sup>, Muhammad Buzairi<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Abstrak:** Kepemimpinan memegang peranan krusial dalam mencapai standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel ini membahas konsep kepemimpinan pendidikan, standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu pendidikan. Fokus utama adalah peran pemimpin sebagai agen perubahan internal dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan sumber daya manusia. Penekanan pada perubahan program (kurikulum) tanpa manajemen dan perhatian terhadap sumber daya manusia menyebabkan pelaksanaan program tidak optimal. Resistensi terhadap perubahan dapat dihindari melalui keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan adalah faktor kunci dalam mencapai standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor seperti kualifikasi, pembinaan profesional, dan manajemen yang efisien menjadi kunci dalam upaya memenuhi standar nasional pendidikan. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dengan library research. Analisis pembahasan mencakup konsep utama kepemimpinan, standarisasi tenaga kependidikan, dan kualitas pendidikan. Dampak kepemimpinan terhadap mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan, fungsi kepemimpinan dalam merealisasikan program pendidikan berkelanjutan, serta keseriusan pimpinan dalam mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu menjadi fokus analisis. Kepemimpinan yang efektif mengacu pada kemampuan manajerial dan kemampuan inovatif untuk menghadapi perubahan. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan mutu pendidikan melalui komitmen, kepemimpinan yang efektif, dan kerjasama erat dengan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

**Abstract:** Leadership plays a crucial role in achieving quality standards for educators and education personnel and improving the quality of education. This article discusses the concept of educational leadership, quality standards for educators and education personnel, and the quality of education. The main focus is the role of leaders as agents of internal change in educational institutions, especially in facing human resource challenges. The emphasis on program (curriculum) changes without management and attention to human resources causes program implementation to be suboptimal. Resistance to change can be avoided through the involvement of all parties in the decision-making process. Leadership is a key factor in achieving quality standards for educators and education personnel and improving the quality of education. Factors such as qualifications, professional development and efficient management are key in efforts to meet national education standards. The research methodology uses qualitative methods with library research. The discussion analysis includes the main concepts of leadership, standardization of educational personnel, and quality of education. The impact of leadership on achieving the standards of educators and education personnel, the function of leadership in realizing sustainable education programs, as well as the seriousness of leaders in achieving the standards of educators and education personnel to produce quality education are the focus of the analysis. Effective leadership refers to managerial ability and innovative ability to deal with change. School principals have a key role in managing resources and improving the quality of education through commitment, effective leadership, and close collaboration with all parties involved in the world of education.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4918

Pages: 491-497

## LATAR BELAKANG

Kepemimpinan dapat terjadi dalam berbagai konteks dan waktu. Ini merujuk pada kemampuan mempengaruhi orang lain agar mereka dengan sukarela melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan melibatkan kemampuan memengaruhi anggota organisasi untuk melaksanakan keinginan pemimpin. Hal ini menekankan peran pemimpin dalam memengaruhi anggota organisasi untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Kualitas Pendidikan Nasional diukur berdasarkan pencapaian semua Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi standar isi, proses pembelajaran, kompetensi kelulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan evaluasi pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005). Keterlibatan dan perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak dalam usaha memenuhi dan mencapai semua standar ini akan sangat memengaruhi mutu pendidikan.

Masalah mutu pendidikan selalu menjadi topik yang menarik dan relevan untuk dibahas dan dianalisis, sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terus berlangsung. Dalam menghadapi perubahan, penting ada peran agen reformasi (agen perubahan) yang mampu menciptakan ide-ide inovatif dan mengelola perubahan dengan efektif. Salah satu agen perubahan internal dalam lembaga pendidikan adalah pemimpin, yang dapat memimpin dengan efektif, yaitu kemampuan untuk mengelola semua sumber daya di lembaga tersebut menuju visi dan misi yang diinginkan. Terutama dalam hal sumber daya manusia, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, yang sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kualifikasi, pembinaan profesional, serta kinerja yang memerlukan perhatian, arahan, dan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, usaha untuk memenuhi dan mencapai semua standar nasional pendidikan harus didukung oleh personel yang berkualitas, program yang baik (kurikulum), dan kepemimpinan yang efektif.

Namun, seringkali perhatian utama tertuju pada perubahan program (kurikulum) tanpa memadukan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (pendidik dan tenaga kependidikan) serta manajemen pendidikan (oleh pimpinan lembaga) yang seimbang. Ini berarti bahwa meskipun program (kurikulum) berubah, pelaksanaannya oleh individu dan manajemennya tidak tersusun dengan baik. Akibatnya, program (kurikulum) yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal seperti yang diharapkan karena tidak didukung oleh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai serta manajemen yang efisien, termasuk pengawasan yang intensif dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program (kurikulum) yang berkelanjutan. Komentar dan keluhan dari pendidik dan tenaga kependidikan yang sering kali menyuarakan permintaan untuk mengganti kepemimpinan, kebijakan, atau kurikulum mencerminkan bahwa perubahan di bidang pendidikan seringkali dilakukan tanpa pemahaman yang benar tentang arti sebenarnya dari perubahan tersebut. Perubahan seharusnya melibatkan semua pihak yang terkait untuk mengidentifikasi masukan yang relevan dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan atau kebijakan yang dihasilkan dapat diterima dan dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, resistensi terhadap perubahan dapat dihindari jika semua pihak merasa terlibat dan dihargai dalam proses tersebut.

Kepemimpinan adalah faktor kunci dalam mencapai standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk membawa semua elemen lembaganya menuju tujuan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut. Pimpinan lembaga pendidikan juga harus mampu menjalankan program berkelanjutan yang mengacu pada standar mutu yang ditetapkan. Artikel ini membahas beberapa isu yang relevan, termasuk konsep kepemimpinan pendidikan, standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu pendidikan. Selain itu, juga dibahas peran kepemimpinan dalam mengembangkan program pendidikan berkelanjutan dan berkualitas bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Kesimpulannya, komitmen kepemimpinan sangat penting dalam upaya mencapai standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Dalam konteks ini, mutu pendidikan didefinisikan sebagai mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan, dengan lulusan yang memiliki nilai yang baik. Mutu pelayanan juga harus mampu memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan secara efisien dan tepat. Oleh karena itu, fokus mutu pendidikan adalah mutu pembelajaran secara keseluruhan, yang mencerminkan kualitas proses, kualitas individu, dan kualitas hasil yang menggambarkan harapan pelanggan dan pemangku kepentingan sekolah/madrasah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode library research. Data diperoleh dari buku-buku referensi dasar dan buku-buku klasik, serta berbagai buku dan artikel jurnal lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Utama Kepemimpinan**

Pada dasarnya, kepemimpinan merujuk pada interaksi manusia. Oleh karena itu, proses kepemimpinan terjadi dalam berbagai situasi dan waktu melalui hubungan yang mempengaruhi antara individu dan kelompok manusia. Dalam kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah melalui kerjasama dengan orang lain, sambil membangun kepercayaan. Kepemimpinan menggambarkan keterampilan untuk bertindak melalui orang lain dengan memenangkan kepercayaan dan kerjasama mereka. Kepemimpinan terdiri dari berbagai keterampilan yang diterapkan dalam konteks organisasi dan mencakup berbagai elemen. Seorang pemimpin harus memiliki visi masa depan dan panduan anggota timnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Kepemimpinan diperlukan untuk membantu organisasi mengembangkan visi baru tentang potensi mereka dan kemudian mengarahkan perubahan menuju visi tersebut. Definisi ini menekankan peran pemimpin sebagai agen perubahan yang memiliki visi yang jelas. Seorang pemimpin dapat membimbing bawahannya melalui berbagai aspek, baik dari segi individu maupun kelompok, baik dari segi psikologis maupun sosiologis. Ini dapat mencakup berbagai tindakan seperti memulai diskusi, mencari informasi dan pendapat, mengusulkan cara mencapai tujuan, menjelaskan gagasan, merumuskan kesimpulan, menguji konsensus, berperan sebagai mediator, mencari solusi kreatif untuk perbedaan, mengurangi ketegangan dalam kelompok, mengungkapkan perasaan kelompok, mengacu pada dokumen dan data, memberikan pujian dan koreksi secara adil, serta merespons keluhan dengan baik.

### **Standarisasi Tenaga Kependidikan**

Secara umum, ada dua persyaratan kualifikasi yang harus dipenuhi, yaitu kualifikasi akademik dan kualifikasi non-akademik. Seperti yang dijelaskan dalam PP No 19 Tahun 2005 pasal 28, para pendidik dan staf pendidikan diharuskan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang diperlukan sebagai pelaku pembelajaran, selain juga harus berada dalam keadaan fisik dan mental yang sehat, serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik mengacu pada tingkat pendidikan minimal yang harus dimiliki oleh para pendidik dan staf pendidikan, yang dapat dibuktikan dengan memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam peraturan yang berlaku. Sementara itu, kompetensi sebagai agen pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini mencakup Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Selain itu, individu yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keterampilan khusus yang diakui dan dibutuhkan, dapat diangkat sebagai pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Kualitas Pendidikan**

Mutu pendidikan adalah sejauh mana filosofinya sejalan dengan praktik manajemen pendidikan terbaik." Ini mencerminkan penekanan pada praktik manajemen pendidikan yang optimal secara filosofis. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah mutu yang berkesinambungan dan sesuai dengan standar pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Secara konseptual, konsep kualitas melibatkan dua aspek, yaitu konsep absolut dan konsep relatif. Dalam kehidupan sehari-hari, kualitas sering kali diasosiasikan dengan konsep absolut, yang mencerminkan kualitas yang tinggi tanpa kompromi, dengan standar tertinggi yang hanya dapat dicapai oleh sedikit orang. Dalam hal ini, kelangkaan dan harga yang tinggi sering kali menjadi ciri kualitas dalam konsep absolut. Dalam konteks pendidikan, konsep kualitas absolut sering kali menciptakan kelompok elit. Konsep ini mencerminkan standar yang sangat tinggi. Dalam konsep relatif, kualitas tidak harus mahal atau eksklusif, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Konsep kualitas relatif memiliki dua aspek utama: (1) menjelaskan spesifikasi yang jelas, dan (2) memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu diinterpretasikan sebagai suatu prosedur dalam suatu sistem yang memberikan jaminan mutu sistem tersebut, sehingga mampu memberikan pelayanan dan hasil yang memenuhi standar tertentu.

Konsep kualitas mengundang refleksi yang penting. Terlalu sering, masyarakat dan bahkan elit politik cenderung melihat kualitas dari perspektif konsep absolut, yaitu sesuatu yang mahal dan sulit dicapai atau diwujudkan. Oleh karena itu, pendidikan bermutu sering dianggap membutuhkan biaya yang tinggi dan hanya dapat diakses oleh segelintir orang. Namun, akan lebih menarik jika ada ahli yang mampu menawarkan layanan berkualitas dengan biaya yang terjangkau. Ini memerlukan kepemimpinan yang efektif dan bijaksana untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan terjangkau. Peningkatan mutu yang berkesinambungan perlu diupayakan dalam kerangka mutu, baik melalui inisiatif internal maupun melibatkan pihak eksternal. Pendekatan penjaminan mutu menjadi penting untuk mengelola sumber daya secara efisien, memberikan layanan akademik berkualitas, dan memastikan akuntabilitas pendidikan kepada pemangku kepentingan.

### **Analisis Pembahasan**

#### **Dampak kepemimpinan pada usaha mencapai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan guna mencapai pendidikan yang berkualitas**

Kepemimpinan yang dimaksud dalam konteks ini mengacu pada kepemimpinan yang diterapkan oleh individu-individu yang memegang peranan dalam sektor pendidikan. Dalam efektivitas lembaga pendidikan, seperti sekolah. Pemimpin pendidikan dianggap sebagai "Pembentuk Budaya." Efektivitas sekolah sangat terkait dengan apa yang terjadi dalam ruang kelas dan bagaimana peran pemimpin pendidikan dalam membentuk budaya yang memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya organisasi yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan institusi. Kualitas yang diidentifikasi pada pemimpin pendidikan mirip dengan pemimpin transformasional, yang menekankan peran pemimpin dalam menginspirasi dan memberdayakan anggota tim melalui berbagai cara, antara lain: (1) Memberikan peluang kepada anggota tim untuk merenungkan praktik mereka dalam proses perubahan, dan mengembangkan pemahaman pribadi mereka tentang implikasi perubahan dan perkembangan pribadi mereka. (2) Mendorong semua yang terlibat dalam pelaksanaan perbaikan untuk membentuk kelompok sosial dan memberikan dukungan satu sama lain sepanjang proses perubahan. (3) Memberikan umpan balik positif kepada semua yang terlibat dalam perubahan. (4) Menunjukkan sensitivitas terhadap hasil dari perkembangan proses dan menciptakan kondisi yang mendukung umpan balik dan tindak lanjut, sehingga semua yang terlibat memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan merefleksikan ide dan praktik mereka.

Implikasi kepemimpinan pengajaran melibatkan: (1) Pengelolaan pengajaran dan kurikulum. (2) Pengawasan pengajaran. (3) Pemantauan perkembangan siswa. (4) Menciptakan iklim pengajaran yang mendukung pembelajaran. Northfield juga menambahkan bahwa gaya kepemimpinan utama dari pemimpin pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan

pemahaman mereka sendiri dan mendorong kondisi yang memfasilitasi refleksi dalam praktik. Semua faktor kepemimpinan ini menekankan keterampilan manajerial dan administratif. Keberhasilan seorang kepala sekolah terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan atau mengubah keempat faktor kepemimpinan ini sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### **Fungsi kepemimpinan dalam merealisasikan program pendidikan yang berkelanjutan dan memiliki kualitas**

Keberlanjutan dan kualitas yang berkelanjutan adalah aspek penting dalam konteks ini. Untuk mencapai tujuan keberlanjutan, suatu program harus memiliki kapasitas untuk melakukan perbaikan dan mengalami transformasi perubahan. Ini juga memerlukan kemampuan dalam manajemen organisasi, terutama di dalam pasar yang kompetitif, di mana biaya, efisiensi, dan inovasi menjadi faktor utama. Selain itu, penting untuk mampu mengembangkan produk dan layanan baru dengan berfokus pada inovasi yang signifikan, kecepatan, dan fleksibilitas. Kualitas pendidikan yang berkelanjutan di suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh seluruh sumber daya yang ada dan diperlukan kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya tersebut. Kepala sekolah dan para pimpinan bertanggung jawab dalam mencapai mutu yang berkelanjutan. Untuk mencapai ini, diperlukan sistem manajemen yang mampu memberdayakan semua elemen lembaga melalui kepemimpinan yang efektif.

Dalam upaya mewujudkan program pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas di sebuah lembaga pendidikan, seorang pemimpin harus menyadari bahwa "Institusi yang sukses di masa depan harus tanggap dan lancar seperti dunia di sekitarnya.". Lembaga yang berhasil di masa depan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berubah sesuai dengan perubahan di sekitarnya. Hal ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang inovatif dan mampu menghadapi tantangan perubahan. Oleh karena itu, peran seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dalam upaya memenuhi kebutuhan lembaga yang dipimpinnya. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang relevan dengan tujuan pemenuhan, peningkatan, dan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Prinsip efektivitas dan efisiensi, strategi yang tepat, pemahaman misi dan arah yang diterima oleh seluruh elemen lembaga pendidikan, serta persaingan yang sehat adalah faktor-faktor penting yang perlu diperjuangkan. Semua ini dapat menjadi kekuatan dan kunci kesuksesan kepemimpinan dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawab dalam meningkatkan lembaga pendidikan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan untuk semua elemen dan komponen yang ia pimpin.

### **Keseriusan pimpinan dalam mencapai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu**

Model sekolah yang efektif dalam kebijakan dan praktiknya dapat diwujudkan melalui pelaksanaan Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). sDalam sekolah yang efektif, peran kepala sekolah menjadi sangat signifikan karena mereka harus mengkoordinasikan, memotivasi, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang kuat agar dapat mengambil keputusan dan menginisiasi tindakan untuk meningkatkan mutu sekolah. Secara umum, kepala sekolah yang kompeten memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah, terutama sumber daya manusia, guna mencapai tujuan sekolah. dalam belajar secara efektif.

Sebagai pemimpin di sekolah, seorang kepala sekolah memiliki sejumlah tanggung jawab yang luas yang mencakup berbagai aspek, seperti pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi siswa, administrasi kepegawaian staf, hubungan dengan masyarakat, serta pengelolaan perlengkapan dan organisasi sekolah. Dalam usahanya untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dan lingkungan sekitar,



kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam memantau perkembangan siswa di sekolah dan memahami pandangan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Di samping itu, kepala sekolah diharapkan selalu berusaha untuk membangun hubungan kerjasama yang kokoh antara sekolah dan masyarakat, yang pada gilirannya akan memungkinkan sekolah untuk beroperasi secara efisien.

Hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga lain memiliki arti besar, karena ini dapat mendorong kerjasama saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. Semua pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan pendidikan di sekolah. Di samping menjalankan tugas-tugas administratif, kepala sekolah juga memegang peran penting dalam bidang supervisi, di mana mereka memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian terhadap berbagai masalah yang terkait dengan pelaksanaan dan pengembangan program pendidikan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dalam menjalankan tanggung jawab mereka, kepala sekolah perlu membangun komitmen bersama dengan seluruh elemen sekolah, terutama pendidik dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang kuat dan penuh inspirasi menjadi kunci untuk memotivasi seluruh elemen dan sumber daya sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.

Tidak hanya faktor-faktor yang mahal yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga aspek-aspek sederhana seperti dedikasi, keikhlasan, kerjasama tim, dan kreativitas dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dengan pemahaman bahwa kualitas dapat ditingkatkan melalui komitmen, kerja keras, dan kerjasama dari seluruh elemen lembaga pendidikan. Dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan fasilitas, inovasi dan kreativitas juga menjadi faktor penting untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Kesimpulannya, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan, yang dapat dicapai melalui komitmen, kepemimpinan yang efektif, dan kerjasama yang erat dengan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki beragam kemampuan dan perhatian untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam mengarahkan organisasi yang dipimpinnya menuju tujuan yang sesuai dengan standar yang diharapkan oleh semua anggota organisasi.

Seorang pemimpin pendidikan yang efektif harus memiliki keterampilan untuk meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya, terutama para pendidik dan staf pendidikan, bahwa kualitas pendidikan yang berkualitas tidak selalu bergantung pada sumber daya finansial yang besar. Dengan integritas, ketekunan, dan kerjasama tim yang kuat, semua tujuan dapat dicapai, termasuk pemenuhan dan pemeliharaan standar kualifikasi pendidik dan staf pendidikan.

Pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya organisasi dan lingkungan yang mendukung upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan institusi pendidikan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan memiliki peran utama dalam bidang kepemimpinan, manajemen, dan pendidikan bagi semua anggota organisasi.

Mutu pendidikan mencakup aspek kualitas lulusan dan kepuasan layanan, dengan lulusan yang mencapai prestasi akademik yang tinggi dan layanan yang efisien dalam memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak hanya fokus pada kualitas proses pembelajaran, individu yang terlibat, dan hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan harapan dari para pelanggan dan stakeholder sekolah atau madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

Bagir, Zainal Abidin, Moh.Iqbal Ahnaf, Marthen Tahun, and Budi Asyhari, Laporan Tahunan Kehidupan Beragama Di Indonesia 2012, ed. by Suhadi Cholil (Yogyakarta: CRCS UGM, 2013)

Jalal, Fasli, Winarno Surakhmad, and Fasli Jalal, 'Paradigma Baru Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2002), 141–74  
Nata, Abuddin, *Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gramedia, 2000)